

**SEJARAH PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA (1999-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**Oleh :**

**ALFAN SHALAHUDDIN  
NIM: A9221506**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Alfian Shalahuddin

NIM : A92215067

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan  
Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 April 2022

Saya yang menyatakan



Alfian Shalahuddin

A92215067

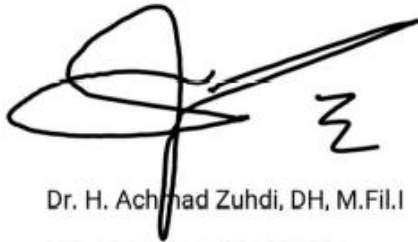
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2022


Oleh :

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a long horizontal stroke and a small 'Z' character.

Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I  
NIP 196110111991031001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a series of connected, flowing strokes.

Dwi Susanto, S. Hum, MA  
NIP 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya 1999 – 2019" Yang ditulis oleh Alfian Shalahuddin telah diuji pada

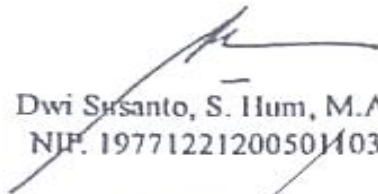
tanggal 13 Juli 2022

Penguji I



Dr. Achmad Zuhdi Dh, M. Fil I  
NIP. 19611011199103101

Penguji II



Dwi Susanto, S. Hum, M.A.  
NIP. 1977122120050103

Penguji III



Drs. H. M. Ridwan., M. Ag  
NIP. 195907171987031001

Penguji IV



Juma', M. Hum  
NIP. 195907171987031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Ilmuniara UIN Sunan Ampel Surabaya



Drs. Muhammad Kurjum, M. Ag  
NIP. 196209251994031002



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@iainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Alfan Shalahuddin  
NIM : A92215067  
Fakultas/Jurusan : Adab Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
E-mail address : alfanshalahuddin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya 1999-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dan saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Alfan shalahuddin )

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya 1999-2019 dengan fokus pembahasan : (1) Sejarah berdirinya Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, (2) Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, (3) Faktor penunjang dan penghambat Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis dengan menempuh langkah-langkah: heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Adapun pendekatannya adalah dengan pendekatan sejarah dengan menggunakan teori *Continuity and Change* oleh Jhon Obert Voll dalam mengkaji perkembangan suatu kelompok atau individu tidak bisa terlepas dari kerangka teori *Continuity and Change* yang merupakan kesinambungan dan perubahan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berdiri pada tahun 1965. (2) Perpustakaan UIN Sunan Ampel (yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Ampel) Surabaya masih merupakan perpustakaan dengan sistem katalogisasi manual. Seiring berjalannya waktu perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun mulai dari menambah fasilitas seperti komputer, penambahan fasilitas berupa internet, CCTV, penambahan koleksi, security gate dan menjalin kerjasama dengan beberapa corner seperti Corner of Indonesia Islam (CIOS), BI Corner, Arabian Corner, serta American Corner sebagai jawaban dari kebutuhan pemustaka serta sebagai distingsi pengembangan layanan perpustakaan. (3) Adapun faktor penunjang perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengembangkan intelektual Islam adalah : SDM (Sumber Daya Manusia), jaringan kerjasama antar perpustakaan (networking), faktor finansial, serta faktor kepala perpustakaan . adapun faktor penghambat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah: SDM (Sumber Daya Manusia), kemudian ketidakstabilan anggaran, kemudian dalam hal perkembangan gedung, kemudian dukungan pimpinan, serta status kelembagaan.

## ABSTRACT

This thesis discusses the History of the Development of the Library of UIN Sunan Ampel Surabaya with the topics of discussion: (1) The history of the establishment of the Library of UIN Sunan Ampel Surabaya, (2) Development of the Library of UIN Sunan Ampel Surabaya, (3) Factors supporting and inhibiting the Library of UIN Sunan Ampel Surabaya in promote intellectual progress.

This study uses historical research methods by taking the following steps: heuristics, verification or source criticism, interpretation, and historiography. The approach is historical approach using Continuity and Change theory by Jhon Obert Voll in studying the development of a group or individual cannot be separated from the Continuity and Change theoretical framework which is continuity and change.

From this research, it can be concluded that: (1) The Library of the State Islamic University (UIN) which was previously named the State Islamic Institute (IAIN) Sunan Ampel Surabaya was established in 1965. (2) The Library of UIN Sunan Ampel (formerly IAIN Sunan Ampel) Surabaya is still a library with a manual cataloging system. As time goes by, the UIN Sunan Ampel Surabaya library has developed very rapidly from year to year starting from adding facilities such as computers, adding facilities such as internet, CCTV, adding collections, security gates and collaborating with several corners such as the Corner of Indonesia Islam (CIOS). , BI Corner, Arabian Corner, and American Corner as an answer to the needs of users and as a guide for the development of library services. (3) The supporting factors for the library of UIN Sunan Ampel Surabaya in developing Islamic intellectuals are: HR (Human Resources), collaboration networks between libraries (networking), financial factors, and the librarian's factor. As for the inhibiting factors of the UIN Sunan Ampel Surabaya library, namely: HR (Human Resources), then budget instability, then in terms of building development, then leadership support, and institutional status.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik .....	17
F. Penelitian Terdahulu .....	18
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	27
 <b>BAB II: SEJARAH BERDIRINYA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN</b>	
<b>AMPEL SURABAYA</b>	
A. Sejarah Perpustakaan .....	28
B. Sejarah Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel	



Surabaya .....	31
<b>BAB III : PERKEMBANGAN PEPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL</b>	
<b>SURABAYA TAHUN 1999 – 2019</b>	
A. Perkembangan Perpustakaan Sebelum Tahun 1999 .....	34
B. Perkembangan Perpustakaan Tahun 1999 – 2012 .....	37
C. Perkembangan Perpustakaan Tahun 2013 – 2019 .....	51
<b>BAB IV : FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PERPUSTAKAAN</b>	
<b>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM MENDORONG</b>	
<b>KEMAJUAN INTELEKTUAL ISLAM</b>	
A. Faktor Penunjang Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya .....	62
B. Faktor Penghambat Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya .....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTARPUSTAKA.....	70

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pelayanan segala macam informasi baik secara tercetak maupun terekam dalam bentuk media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain.<sup>2</sup>

Menurut RUU Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa Perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan yang tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beraga interaksi pengetahuan.<sup>3</sup>

Perpustakaan merupakan fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri khususnya perpustakaan Perguruan Tinggi adalah memberikan pelayanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian serta pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Sejarah perpustakaan di Indonesia tergolong masih muda jika dibandingkan dengan di Eropa dan Arab. Jika kita mengambil pendapat

---

<sup>2</sup> Sudirman Anwar et al., *Manajemen Perpustakaan* (Riau: Indagiri Dot Com, 2019), 7.

<sup>3</sup> Ibid., 7.

<sup>4</sup> Ibid., 8.

bahwa sejarah perpustakaan ditandai dengan dikenalnya tulisan maka sejarah perpustakaan di Indonesia dapat dimulai pada tahun 400 yang pada saat itu lingga batu dengan tulisan Pallawa ditentukan dari periode kerajaan kutai. Kemudian musafir Fa-Hsien dari tahun 414 menyatakan bahwa di kerajaan Yepoti yang sebenarnya adalah kerajaan Tarumanegara banyak dijumpai kaum Brahmana yang tentunya memerlukan buku atau manuskrip keagamaan yang disimpan di kediaman pendeta.<sup>5</sup>

Pada periode berikutnya adalah periode kerajaan Singosari dimana pada periode ini tidak dihasilkan naskah terkenal. Kemudian pada jaman Majapahit dihasilkan buku "*Negarakertagama*" yang ditulis oleh Mpu Prapanca, sedangkan Mpu Tantular menulis buku "*Sutasoma*". Pada jaman ini dihasilkan pula karya-karya seperti "*Kidung Harsawijaya*", "*Kidung Ranggalawe*", "*Sorandaka*" dan "*Sundayana*".

Kegiatan penulisan serta penyimpanan naskah masih terus dilanjutkan oleh para raja dan sultan yang tersebar di Nusantara seperti pada jaman kerajaan Demak, Banten, Surakarta, Jambi, Mempawah, Makassar, Maluku, dan Sumbawa. Dari Cirebon dapat diketahui dihasilkan puluhan buku yang ditulis di sekitar abad ke 16 dan ke 17. Buku-buku tersebut banyak disimpan di Cirebon dengan kata lain Cirebon merupakan salah satu pusat pembukuan pada masa itu. Kemudian kedatangan bangsa barat pada abad ke 16 membawa budaya tersendiri khususnya dalam

---

<sup>5</sup> Ibid., 43.

bidang perpustakaan. Perpustakaan mula-mula didirikan untuk tujuan menunjang program penyebaran agama mereka. Berdasarkan sumber sekunder bahwa perpustakaan paling awal berdiri pada masa VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) yaitu perpustakaan Gereja di Batavia (Jakarta) yang dibangun sejak tahun 1624 yang kemudian baru diresmikan pada tanggal 27 april 1943 dengan penunjukan pustakawan bernama Ds. Dominus Abraham Fierenius.<sup>6</sup>

Perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia dimulai pada awal tahun 1920. Mengikuti berdirinya sekolah tinggi seperti Geeneskunde Hoogeschool di Bandung (1927) dan juga di Surabaya dengan Stovia, kemudian Technische Hoogeschool di Bandung (1920), kemudian Fakulteit Van Landbouw Wenten Schap (1941), kemudian Recht Schooge School di Batavia (1924), dan Fakulteit Van Letterkunde di Batavia (1940) dan di setiap sekolah tinggi tersebut mempunyai perpustakaan yang terpisah satu sama lain.<sup>7</sup>

Selain perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, juga tercatat perpustakaan yang didirikan oleh orang Indonesia. Pihak Keraton Mangkunegoro mendirikan perpustakaan Keraton sedangkan Keraton Yogyakarta mendirikan Radyo Pustoko. Sebagian besar koleksinya adalah naskah kuno. Koleksi perpustakaan ini tidak dipinjamkan namun diperbolehkan membaca di tempat. Pada masa penjajahan Jepang hampir tidak ada perkembangan perpustakaan yang

---

<sup>6</sup> Ibid., 43.

<sup>7</sup> Ibid., 49.

berarti, Jepang hanya mengamankan beberapa gedung penting yang diantaranya adalah Bataviaasch Genootschap van Kunten Weetenschappen.<sup>8</sup>

Perpustakaan merupakan pranata masyarakat. Maka dari itu jika kita berbicara tentang perkembangan perpustakaan di Indonesia, maka tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakat serta peradabannya. Sesuai dengan sejarah peradaban dan Negara Indonesia, maka sejarah perpustakaan di Indonesia masih tergolong muda jika dibandingkan dengan perpustakaan yang ada di Negara-negara Eropa dan Arab. Awal mula perpustakaan di Indonesia tidak dapat diketahui secara pasti, namun ada yang menyatakan bahwa lahirnya perpustakaan di Indonesia seiring dengan dikenalnya sistem tulisan, namun pada akhirnya pernyataan tersebut tidak dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>9</sup>

Sejarah telah mencatat bahwa Indonesia mengalami pasang surut dalam membangun peradabannya. Diawali dengan adanya hubungan dagang antara Indonesia dengan Negara-negara lain terutama India Selatan dan Cina. Hubungan ini membawa pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat Indonesia baik dari segi ekonomi, budaya, maupun agama.<sup>10</sup>

Terjalannya hubungan dagang tersebut yang menyebabkan masyarakat Indonesia mulai mengenal agama Hindu dan Budha yang berasal dari India Selatan. Hal yang dibuktikan dengan adanya Kerajaan-

---

<sup>8</sup> Ibid., 50.

<sup>9</sup> Muljani A. Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 31.

<sup>10</sup> Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik Hingga Terkini* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 149.

kerajaan Hindu Budha di Nusantara pada waktu itu telah membawa pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kebudayaan, dan perkembangan kebudayaan inilah yang mendorong adanya embrio perpustakaan di Nusantara. Karena pada saat itu kebutuhan akan pelestarian budaya dan keagungan bangsa mulai dirasakan sehingga usaha-usaha untuk menuangkan budaya dan keagungan itu dalam bentuk tertulis mulai dilakukan.<sup>11</sup>

Membahas tentang sejarah perpustakaan di Indonesia tidaklah mudah karena ternyata perkembangannya seiring dengan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Perkembangan perpustakaan di Indonesia dapat dibedakan dalam lima (5) periode yaitu: *pertama* periode sebelum zaman penjajahan (kerajaan-kerajaan lokal) dimana pada zaman keemasan bangsa Indonesia yang mula-mula tercatat dalam sejarah adalah pada zaman kerajaan Majapahit. Pada zaman tersebut perpustakaan masih terbatas milik kerajaan yang umumnya berisi koleksi karya pujangga kerajaan yang khusus menulis untuk kepentingan kerajaan. *Kedua* periode zaman penjajahan Belanda dimana pada zaman penjajahan Belanda didirikan perpustakaan tertua yang didirikan di Jakarta.

Perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan yang pertama di Indonesia untuk memperkuat usaha penjajahan Belanda di Indonesia. *Ketiga* periode penjajahan Jepang dimana pada periode penjajahan Jepang hanya berlangsung selama 3 tahun dan untuk kepentingan politik

---

<sup>11</sup> Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya*, 33.

penjajahan buku-buku perpustakaan peninggalan pemerintah Hindia Belanda dibekukan, dan hanya koleksi yang bernafaskan politik jepang yang boleh beredar di perpustakaan. *Keempat* periode sesudah kemerdekaan dimana pada periode sesudah kemerdekaan tidak banyak mendapat perhatian dikarenakan situasi pada saat itu adalah situasi pemulihan dari masa peperangan ke situasi kedamaian. *Kelima* periode orde baru dimana pada periode ini pengembangan perpustakaan tidak begitu tampak menonjol dan yang tampak hanya usaha mempertahankan agar perpustakaan-perpustakaan yang sudah berdiri diberi dana terus untuk melangsungkan pelayanannya kepada masyarakat.<sup>12</sup>

Perpustakaan memainkan peran penting dan dominan dalam pendidikan serta pengajaran bagi masyarakat karena dapat dijadikan tempat penyimpanan, penelitian, sumber informasi pendidikan dan pemeliharaan budaya. Oleh karena itu perpustakaan menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban suatu bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarno NS, bahwa jika di lingkungan masyarakat memiliki sebuah perpustakaan yang progresif dan inovatif, maka diindikasikan masyarakat tersebut adalah masyarakat yang berperadaban tinggi dan maju. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya umat manusia menunjukkan eksistensi perpustakaan masih relevan di tengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

Sebagai jantung perguruan tinggi, perpustakaan selalu

---

<sup>12</sup> Ibid., 32.

<sup>13</sup> Sutarno NS, *Seperempat Abad Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 1978-2003* (Jakarta: CV Muliasari, 2003), 3.



mengupayakan kenyamanan agar dapat menarik minat baca serta mengupayakan segi pelayanan baik melalui prosedur pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penelusuran informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi, penyebarluasan informasi dan pemeliharaan serta pelestarian informasi.

Aktivitas kerja perpustakaan yang paling krusial dalam meningkatkan teknologi informasi adalah sarana pendukung otomasi (*sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi*). Intensitas pembaca yang diupayakan semakin meningkat juga menjadi tuntutan bagi perpustakaan untuk menerapkan sistem pelayanan yang cepat. Dengan adanya pendukung otomasi menjadi bala bagi perpustakaan sebagai upaya penunjang sistem pelayanan cepat (*quick service*).<sup>14</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi yang menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 memiliki fungsi penting baik sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, maupun rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan serta keberagaman bangsa. Fungsi yang demikian di *breakdown* dalam beberapa elemen pokok yang meliputi; a) sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran, b) sebagai pusat penyedia informasi bidang pendidikan, c) sebagai pusat penelitian literature, d) sebagai tempat rekreasi, e) sebagai sumber inspirasi, dan f) sebagai pusat oelestarian karya ilmiah. Berbagai fungsi tersebut dapat

---

<sup>14</sup> Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya*, 69.



tercapai jika perpustakaan mampu bersikap adaptif dan responsif terhadap perkembangan informasi serta kemajuan teknologi informasi.<sup>15</sup>

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berdiri pada tahun 1965. Sebagai salah satu unit terpenting dari perguruan tinggi, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tanggungjawab dalam mengemban terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang amat penting sekalipun bukan satu-satunya. Sebagai sumber belajar, perpustakaan Perguruan Tinggi bertugas menyediakan atau mencari, mengolah, mengorganisir, menyimpan dan membuka akses bagi pemanfaatan sumber-sumber informasi yang tersedia.<sup>17</sup>

Perpustakaan, sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran, selain memiliki berbagai koleksi dalam beragam bentuk dan format, baik koleksi cetak (buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis, dan lain-lain) maupun koleksi digital dan audio visual juga memiliki fasilitas pembelajaran berupa ruang pelatihan, ruang diskusi, ruang baca, dan lain sebagainya. Fasilitas tersebut disediakan untuk memaksimalkan peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Anwar et al., *Manajemen Perpustakaan*, 54.

<sup>16</sup> Ummi Rodliyah, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2019.

<sup>17</sup> Bukhori et al., *Buku Panduan 2012 Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2012), 2.

Sebagai pusat penyedia informasi bidang pendidikan, perpustakaan memberikan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan terutama oleh civitas akademika dengan tujuan untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi. Sumber informasi tidak terbatas pada informasi yang bersumber dari perpustakaan tetapi juga mencakup berbagai informasi yang bersumber dari sumber lain yang dapat diakses secara *online*. Keberadaan situs perpustakaan yang menampilkan *link* seperti *e-journal*, *repository*, dan *e-book*, adalah wujud dari ketersediaan sumber lain yang juga diharapkan dapat membantu civitas akademika dan semua pemustaka pada perpustakaan.<sup>18</sup>

Perpustakaan sebagai pusat penelitian sejalan dengan peran perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan salah satu unsur Tridarma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian. Dalam peran ini perpustakaan berusaha menjadi pusat referensi bagi para ahli peneliti baik dosen, mahasiswa, maupun karyawan dalam mencari sumber-sumber referensi untuk menyelesaikan penelitiannya. Dalam konteks ini, perpustakaan telah menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk memberikan bantuan kepada peneliti melalui aneka layanan yang inovatif, antara lain mencakup literasi informasi, bimbingan pemustaka, layanan referensi dasar, serta kompleks dan bimbingan penyelesaian tugas akhir.<sup>19</sup>

Selain fungsi akademik tersebut, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi para pemustaka dengan menyediakan aneka

---

<sup>18</sup> Ibid., 3.

<sup>19</sup> Ibid., 3.

koleksi yang bersifat hiburan seperti film yang dilengkapi dengan DVD player dan televisi, karya fiksi, novel, dan lain sebagainya. Koleksi tersebut disediakan untuk memberikan fasilitas *refreshing*, sehingga perpustakaan dapat menjadi alternatif sebagai tempat rekreasi di tengah keseriusan masyarakat kampus.

Dalam pencapaian peran dan fungsi tersebut, perpustakaan dituntut untuk selalu *adaptif* dan *responsif* atas perkembangan informasi serta kemajuan teknologi informasi. Adanya kemajuan di bidang teknologi informasi menuntut perpustakaan UIN Sunan Ampel (yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Ampel) Surabaya selalu berusaha mengikuti perkembangan dengan menerapkan manajemen dan sistem layanan berbasis komputer. Untuk itulah perpustakaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya baik secara fisik maupun sumber daya manusianya.<sup>20</sup>

Sebagai catatan bahwa sebelum tahun 1994, Perpustakaan UIN Sunan Ampel (yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Ampel) Surabaya masih merupakan perpustakaan dengan sistem katalogisasi manual dan sangat minim dalam fasilitas dan tenaga pengelolaannya. Namun semua keterbatasan tersebut bukan berarti bahwa perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya pasrah dengan apa yang sudah ada dan hanya menunggu uluran tangan dari pihak rektorat atau bantuan dari lembaga-lembaga yang ada di atasnya. Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel

---

<sup>20</sup> Ibid., 4.

Surabaya sadar betul akan perannya yang penting sebagai pusat informasi dan sumber inspirasi dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Perpustakaan terus berusaha untuk berbenah diri baik secara struktural kelembagaan sebagai bagian dari UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya maupun dengan mencari sumber lain yang berasal dari luar kelembagaan dengan menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga di luar Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Pada tahun 1994 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya memulai otomasi dalam pengelolaan data dan manajemen perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan hanya memiliki satu komputer berbasis DOS untuk kepentingan administrasi. Membutuhkan waktu lama untuk menjadi lebih baik dan berkembang, hingga pada tahun 1996 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menuai hasil dimana dari pihak Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia memberikan bantuan berupa komputer sebanyak 8 komputer yang terdiri dari 1 komputer server dan 7 komputer klien dimana 6 komputer diantaranya merupakan komputer penelusuran dengan menggunakan sistem *INSIS under Dos (Boot Room)* dan satu komputer lagi digunakan untuk kepentingan administrasi.<sup>21</sup>

Dalam kurun waktu tahun 1996-1997 merupakan masa *trial and error* dari program INSIS dimana pada saat itu perpustakaan baru memiliki koleksi sekitar 3500 record. Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan

---

<sup>21</sup> Bukhori et al., *Buku Panduan 2012 Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya*, 5.

Ampel Surabaya mulai berkembang seiring berjalannya waktu hingga terlihat pada tahun yang sama perpustakaan berani untuk berlangganan layanan internet. Hal ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya benar-benar menjadi pusat informasi sekaligus untuk mengembangkan jaringan keluar yang tidak hanya bergantung kepada lembaga yang berbasis agama saja melainkan juga bergantung kepada lembaga lain diluar Kementerian Agama bahkan sampai institusi-institusi yang berada di luar negeri.

Perkembangan yang dialami perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya ini menambah keinginan untuk menjadi salah satu perpustakaan yang memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Maka dari itu pihak perpustakaan banyak melakukan pembenahan-pembenahan dalam manajemen serta pengembangan sumber daya perpustakaan seperti dengan mengembangkan program komputerisasi yang ada (*INSIS*) menjadi program *SIPISIS* yang dikembangkan oleh Institut Padjajaran Bandung dengan basis *CDS/ISIS* (*Computerized Documentation Service/ Integreted Set of Information System*) pada akhir tahun 1997 yang kemudian dioperasionalkan pada tahun 1998.<sup>22</sup>

Pada perkembangan selanjutnya perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti pengadaan serta penambahan koleksi, sistem keamanan, penambahan sumber daya manusia (*SDM*) yang

---

<sup>22</sup>Ibid., 6.

berbasis pustakawan, dan lain sebagainya. Pada akhir tahun 1998 untuk pertama kalinya perpustakaan mengadakan *Weeding* (*pendataan ulang koleksi yang ada*) dan menghasilkan 20% dari koleksi buku yang ada tidak diketahui rimbanya. Hal ini membuat pihak perpustakaan berfikir ulang mengenai sistem keamanan yang sudah ada.<sup>23</sup>

Pada tahun 1999 perpustakaan kembali melakukan gebrakan dengan membuka layanan internet untuk pengguna perpustakaan sebagai bentuk dari tuntutan kemajuan serta perkembangan teknologi yang pesat. Pada saat itu hanya ada 4 unit komputer yang disediakan untuk layanan internet. Seiring dengan perkembangan yang ada, perpustakaan juga berhasil menjalankan program untuk pengadaan serta penambahan koleksi dimana tiap tahunnya perpustakaan bisa menambah jumlah koleksi hingga 500 judul buku.

Selanjutnya pada awal tahun 2000 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya mengembangkan program *SIPISIS* menjadi *SIMPUS* (*Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan*) dengan basis yang sama. Bersamaan dengan itu perpustakaan juga telah memiliki sistem pengamanan buku (*Security Gate*) yang dilengkapi dengan alarm yang sampai saat ini masih digunakan. Pada awal tahun 2007 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya melengkapi sistem keamanan dengan menggunakan CCTV pada setiap ruangan dalam gedung. Seiring berjalannya waktu perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya

---

<sup>23</sup> Ibid., 7.

mengalami perkembangan yang sangat besar hingga pada tahun 2013 yang merupakan tahun berubahnya nama Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 01 Oktober 2013.<sup>24</sup>

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti karena perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya secara tipologi sangat mumpuni dan dapat bersaing dengan perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya. Peran serta kontribusi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sangat besar dalam perjalanan sepak terjang Perguruan Tinggi yang awalnya bernama IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai berubah nama menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini penulis merasa penelitian ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam mengenai sejarah dan perkembangannya.

Peneliti menetapkan batasan tahun dari diawali tahun 1999 dikarenakan tahun tersebut menjadi tahun dimana perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, serta diakhiri pada tahun 2019, dikarenakan pada tahun tersebut perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya mengalami perkembangan yang sangat maju sehingga bisa meluncurkan sebuah perubahan serta kemajuan perpustakaan tersebut hingga peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang berjudul

**“Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1999-2019”.**

---

<sup>24</sup> Ibid., 8.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya ?
2. Bagaimana Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong Kemajuan Intelektual Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Mengetahui perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1999-2019.
3. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan ilmu dan pengetahuan peneliti maupun pembaca mengenai peranan perpustakaan bagi perkembangan



intelektual Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya dan penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik yang sama yaitu sejarah perkembangan perpustakaan khususnya perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap peneliti-peneliti berikutnya baik secara empiric maupun dijadikan bahan referensi yang memadai khususnya bagi mahasiswa-mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi untuk dapat melanjutkan semangat para pemustaka baik mahasiswa, dosen, maupun pekerja yang terlibat dalam dunia perpustakaan khususnya di Indonesia.

## E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Penelitian tentang “ **Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1999-2019**” ditulis dengan menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis merupakan suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku peristiwa tersebut. Pendekatan historis digunakan untuk melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa.

Sejarah berusaha melihat segala sesuatu dari sudut rentang waktu, artinya melihat perubahan, kesinambungan, ketertinggalan dan loncatan-

loncatan.<sup>25</sup> Dari pendekatan historis tersebut, penulis dapat menguraikan mengenai sejarah perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1999-2019.

Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *continuity and change* oleh John Obert Voll. Menurut John Obert Voll dalam mengkaji perkembangan suatu kelompok atau individu tidak bisa terlepas dari kerangka teori *continuity and change*. *Continuity and Change* yang merupakan kesinambungan dan perubahan.

John Obert Voll menjelaskan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi.<sup>26</sup> Dengan menggunakan teori tersebut, penulisan sejarah mengenai perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya akan diuraikan secara rinci masalah kesinambungan dan perubahan yang terjadi dalam sejarah.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dikerjakan. Dan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai satu pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang diteliti oleh Laovi Aditya Yunita Hati dengan judul “  
Kualitas Website Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi di

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 159.

<sup>26</sup> John Obert Voll, *Islam : Continuity and Change in Modern World* (Amerika: Wetview Press, 1982), 4.

Surabaya (Studi Deskriptif tentang Kualitas Website Repository Perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Pendekatan Webqual)”, Universitas Airlangga, Program Studi Ilmu Farmasi dan Perpustakaan, Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya, 2018. Penelitian tersebut membahas tentang pengetahuan mengenai gambaran serta menjelaskan perbedaan kualitas *website repository* perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan pendekatan WebQual.<sup>27</sup> Dari penelitian tersebut terdapat sebuah kesamaan dengan skripsi saya yaitu dalam hal sejarah perpustakaan.

2. Skripsi yang diteliti oleh Nurlidiawati dengan judul “Sejarah Perkembangan Perpustakaan di Indonesia “, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Perpustakaan, Makassar, 2014. Penelitian tersebut membahas tentang sejarah perkembangan perpustakaan di Indonesia mulai dari periodisasi perkembangan perpustakaan di Indonesia mulai dari zaman kerajaan lokal, zaman penjajahan Hindia-Belanda, zaman penjajahan Belanda, zaman sesudah kemerdekaan, hingga zaman orde baru.<sup>28</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan skripsi saya yaitu dalam hal perkembangan perpustakaan.

---

<sup>27</sup> Laovi Aditya Yunita Hati, “Kualitas Website Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi di Surabaya Studi Deskriptif tentang Kualitas Website Repository Perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Pendekatan Webqual” (Skripsi- Universitas Airlangga, Surabaya,2018).

<sup>28</sup> Nurlidiawati, “Sejarah Perkembangan Perpustakaan di Indonesia” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2018).

3. Skripsi yang diteliti oleh Dini dengan judul “ Sejarah Perkembangan perpustakaan Penjara di Indonesia Periode 1917-1964 “, Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, Depok, 2011. Penelitian tersebut membahas tentang sejarah perkembangan perpustakaan penjara di Indonesia yang diawali pada tahun 1917 yaitu keluarnya peraturan mengenai perpustakaan di penjara sehingga menjadi cikal bakal hadirnya perpustakaan. tahun 1964 sebagai batasan akhir lingkup tahun penelitian karena pada tahun tersebut terjadi peristiwa yang besar yaitu berubahnya sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan yang memberi dampak pada perpustakaan penjara sebagai bagian dari pembinaan dari sistem pemasyarakatan, dan pada tahun tersebut berubahnya nama “Penjara” menjadi “Lembaga Pemasyarakatan”.<sup>29</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan skripsi saya yaitu dalam hal sejarah dan perkembangan perpustakaan.
4. Skripsi yang diteliti oleh Riani Intan dengan judul “Peran Perpustakaan dalam Membantu Pengembangan Ilmu Pengetahuan Masa Islam Klasik (Sebuah Kajian Tentang Perpustakaan Masa Bani Abbasiyah)”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Jakarta, 2008. Penelitian tersebut membahas tentang perkembangan

---

<sup>29</sup> Dini, “*Sejarah Perkembangan Perpustakaan Penjara di Indonesia Periode 1917-1964*” (Skripsi-Universitas Indonesia, Depok, 2011).

ilmu pengetahuan pada masa klasik Islam khususnya pada masa bani Abbasiyah yang berpengaruh atas berdirinya perpustakaan-perpustakaan pada masa tersebut yang turut mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian tersebut yang dimaksud perkembangan ilmu pengetahuan pada masa klasik Islam adalah masa Bani Abbasiyah pada pemerintahan Harun ar Rasyid dan putranya al Makmun.<sup>30</sup> Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan skripsi saya yaitu dalam hal peran atau faktor yang berpengaruh dalam berdirinya perpustakaan.

5. Skripsi yang diteliti oleh La Ode Asi yang berjudul “Implementasi Perkembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan, Makassar, 2014. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang sejarah serta perkembangan perpustakaan di Perguruan Tinggi yang dapat mendukung kinerja dari Perguruan Tinggi tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah serta melayani mahasiswa selama menjalankan pendidikan di Perguruan Tinggi tersebut. Dan dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang koleksi perpustakaan yang merupakan unsur terpenting dalam perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berfungsi pusat informasi, pendidikan, penelitian, serta sebagai tempat rekreasi apabila di dalam perpustakaan tersebut tersedia atau memiliki

---

<sup>30</sup> Riani Intan, “Peran Perpustakaan dalam Membantu Pengembangan Ilmu Pengetahuan Masa Islam Klasik Sebuah Kajian Tentang Perpustakaan Masa Bani Abbasiyah” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).

beranekaragam koleksi perpustakaan.<sup>31</sup> Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam hal perkembangan perpustakaan.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi dengan staff perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan tentang “*Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1999-2019*” menarik untuk dibahas secara mendalam mengenai perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dari tahun 1999 hingga tahun 2019.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian sejarah lazim juga disebut metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Adapun yang disebut penelitian menurut Florence M.A. Hilbish (1952), adalah penyelidikan seksama dan teliti terhadap suatu masalah atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Oleh karena itu, metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis.<sup>32</sup>

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa Metode Sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam

---

<sup>31</sup> La Ode Asi, “*Implementasi Perkembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2014).

<sup>32</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011). 43.

itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>33</sup> Secara lebih ringkas, penelitian sejarah mempunyai empat langkah, yaitu: *Heuristik*, kritik atau verifikasi, *Aufassung* atau interpretasi, dan *Darstellung* atau historiografi. Sedangkan menurut Kuntowijoyo, sebelum melangkah terhadap empat hal tersebut, ada tambahan satu poin, yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian.

#### 1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik suatu seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.<sup>34</sup> Sartono Kartodirjo menjelaskan heuristik adalah suatu art atau seni, dalam arti bahwa dalam kecuali perlu ditaati peraturannya, alat-alat kerjanya, juga dibutuhkan ketrampilan.<sup>35</sup> Jadi secara ringkas, heuristik adalah teknik yang dilakukan oleh sejarawan untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

##### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera

---

<sup>33</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 34

<sup>34</sup> G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997). 116.

<sup>35</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 35.



yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.<sup>36</sup> Dalam rangka memperoleh sumber primer, penulis akan membawa bukti tertulis, yaitu dokumen-dokumen perpustakaan dan wawancara dengan narasumber yang melihat langsung dengan mata kepala sendiri aktivitas sejak berdirinya Perpustakaan hingga sekarang. Berikut ini adalah sumber primer tertulis maupun wawancara:

- 1) Ummi Radliyah, S.Ag., SS., M.M (selaku Staff Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya).
- 2) Wawancara / tulisan salinan catatan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam buku *Lustrum IAIN Sunan Ampel Surabaya*

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut. Untuk sumber sekunder, penulis juga akan mengambil dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga artikel-artikel yang bisa diambil dari internet.

## 2. Kritik Sumber

Tahap kedua yang harus dilakukan setelah heuristik adalah verifikasi atau kritik sumber. Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, maka peneliti harus melakukan verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti menguji akan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas)

<sup>36</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* Terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1969), 35.



yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas) yang dielusuri melalui kritik intern.<sup>37</sup>

a. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat. Dalam hal ini kesaksian sejarah merupakan faktor yang paling menentukan shahih atau tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Kritik Intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber sejarah. Kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.<sup>38</sup>

b. Kritik Ekstern

Peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber, bila yang diteliti adalah sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain. Otentisitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antarlain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat, dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.<sup>39</sup>

Dokumen yang dimiliki oleh peneliti merupakan salinan catatan administrasi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya di bawah

---

<sup>37</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 59.

<sup>38</sup> Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), 21.

<sup>39</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 59.

pengawasan langsung Ummi Radliyah, S.Ag., SS., M.M selaku Staff Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentiknyanya terdapat saling hubungan satu dengan yang lainnya. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam Interpretasi menurut Kuntowijoyo.<sup>40</sup> Dengan demikian sejarawan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti akan dianalisis, ditafsirkan dan selanjutnya akan diproses menjadi rangkaian tulisan yang sistematis pada tahapan keempat, atau historiografi.

### 4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>41</sup> Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang tersusun yang

---

<sup>40</sup> Ibid.,64.

<sup>41</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 67.

didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.<sup>42</sup> Dalam proses historiografi ini sejarawan dilarang untuk mengkhayalkan hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Untuk tujuan tertentu, ia boleh mengkhayalkan hal-hal yang mungkin terjadi. Tetapi ia lebih harus mengkhayalkan hal-hal yang pasti telah terjadi.<sup>43</sup>

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi maka saatnya peneliti untuk menyusun hasil penelitiannya tentang Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya (1999 – 2019). Penyusunan penelitian itu berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Secara garis besar tulisan itu berisi biografi, sejarah dan perkembangan, dan peran Sejarah Perkembangan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengembangkan minat baca mahasiswa dalam lingkungan kampus sekitar.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Adapun secara keseluruhan, skripsi ini terbagi atas lima bab.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan

---

<sup>42</sup> Ibid., 17.

<sup>43</sup> Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, 33.

kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang sejarah perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

Bab III berisi tentang perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1999-2019.

Bab IV berisi tentang faktor penghambat dan penunjang Perpustakaan UIN Sunan Ampel dalam mendorong intelektual Islam.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**  
**SEJARAH BERDIRINYA PERPUSTAKAAN**  
**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**A. Sejarah Perpustakaan**

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pelayanan segala macam informasi baik secara tercetak maupun terekam dalam bentuk media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain.<sup>44</sup>

Menurut RUU Perpustakaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa Perpustakaan merupakan institusi yang mengumpulkan pengetahuan yang tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam interaksi pengetahuan.<sup>45</sup>

Perpustakaan merupakan fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri khususnya perpustakaan Perguruan Tinggi adalah memberikan pelayanan pelayanan informasi untuk kegiatan penelitian serta pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Darma perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian,

---

<sup>44</sup> Anwar et al, *Manajemen Perpustakaan* (Riau: Indagiri Dot Com, 2019), 7.

<sup>45</sup> Ibid., 7.

serta pengabdian kepada masyarakat.<sup>46</sup>

Perpustakaan memainkan peran penting dan dominan dalam pendidikan serta pengajaran bagi masyarakat karena dapat dijadikan tempat penyimpanan, penelitian, serta sumber informasi dan pemeliharaan budaya. Oleh karena itu perpustakaan menjadi bagian dari kedudayaan dan peradaban suatu bangsa sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutarno NS bahwa jika di lingkungan masyarakat memiliki sebuah perpustakaan progresif dan inofatif, maka diindikasikan masyarakat tersebut adalah masyarakat yang berperadaban tinggi dan maju. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya umat manusia menunjukkan eksistensi perpustakaan masih relevan di tengah masyarakat.<sup>47</sup>

Sebagai jantung perguruan tinggi, perpustakaan selalu mengupayakan kenyamanan agar dapat menarik minat baca serta mengupayakan segi pelayanan baik melalui prosedur pengumpulan informasi, pengolahan informasi, penelusuran informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi, penyebarluasan informasi dan pemeliharaan serta pelestarian informasi.

Aktivitas kerja perpustakaan yang paling krusial dalam meningkatkan teknologi informasi adalah sarana pendukung otomasi (*sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi*). Intensitas pembaca yang diupayakan semakin meningkat juga menjadi

---

<sup>46</sup> Ibid., 8.

<sup>47</sup> Sutarno NS, *Seperempat Abad Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta 1978-2003* (Jakarta: CV Muliasari, 2003), 3.

tuntutan bagi perpustakaan untuk mererapkan sistem pelayanan yang cepat. Dengan adanya pendukung otomasi menjadi bala bagi perpustakaan sebagai upaya penunjang sistem pelayanan cepat (*quick service*).<sup>48</sup>

Perpustakaan Perguruan Tinggi yang menurut undang-undang nomor 43 tahun 2007 memiliki fungsi penting baik sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan pelestarian informasi maupun rekreasi. Untuk meningkatkan kecerdasan serta keberagaman bangsa, fungsi demikian di *breakdown* dalam beberapa elemen pokok yaitu: sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran, sebagai pusat penyedia informasi bidang pendidikan, sebagai pusat penelitian literatur, sebagai tempat rekreasi, sebagai sumber inspirasi, dan sebagai pusat pelestarian karya ilmiah.<sup>49</sup>

## **B. Sejarah Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya**

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdiri pada tahun 1965. pada tahun 1965 yang menjabat sebagai rektor UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya adalah Prof. TK. H. Ismail Yaqub MA. SA. Yang dibantu oleh Prof. K. H. Syafi'I A. Karim sebagai pembantu rektor I, kemudian Moh. Koesnoe SH. sebagai pembantu rektor II, dan Drs. M. Munir SA. Sebagai pembantu rektor III.<sup>50</sup> Sebagai salah satu unit terpenting dari

<sup>48</sup> Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya*, 69.

<sup>49</sup> Anwar et al., *Manajemen Perpustakaan*, 54.

<sup>50</sup> Yaqub Ismail et al, *Lustrum III IAIN Sunan Ampel 5 Juli 1965-1980* (Surabaya: SIE Penerbitan Lustrum III, 1980), 4.

perguruan tinggi, perpustakaan memiliki tanggungjawab dalam mengemban terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat.<sup>51</sup>

Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran, perpustakaan memiliki berbagai koleksi yang beragam bentuk dan format baik koleksi cetak maupun koleksi digital dan audio visual. Perpustakaan juga memiliki fasilitas pembelajaran berupa ruang pelatihan, ruang diskusi, ruang baca, dan fasilitas lainnya guna untuk memaksimalkan peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran.<sup>52</sup>

Sebagai pusat penyedia informasi bidang pendidikan, perpustakaan memberikan beragam sumber informasi yang dibutuhkan terutama oleh civitas akademika dengan tujuan untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Sumber informasi tidak terbatas pada informasi yang bersumber dari sumber lain yang dapat diakses secara online.

Perpustakaan sebagai pusat penelitian sejalan dengan peran perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan salah satu unsur Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian. Dalam peran ini perpustakaan berusaha menjadi pusat referensi bagi para ahli peneliti baik dosen, mahasiswa, maupun karyawan dalam mencari sumber-sumber referensi untuk menyelesaikan penelitiannya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Ummi Rodliyah, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2019.

<sup>52</sup>Bukhori et al, *Buku Panduan 2012 Perpustakaan IAIN Sunan Ampel*, 2.

<sup>53</sup>Ibid., 3.



Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat rekreasi bagi para pemustaka dengan menyediakan aneka koleksi yang bersifat hiburan seperti film yang dilengkapi dvd player dan televisi, dan lain-lain. Koleksi tersebut disediakan untuk memberikan fasilitas *refreshing*, sehingga perpustakaan dapat menjadi alternatif sebagai tempat rekreasi di tengah keseriusan masyarakat kampus.<sup>54</sup>

Dalam pencapaian peran dan fungsi tersebut, perpustakaan dituntut untuk selalu *adaptif* dan *responsif* atas perkembangan informasi serta kemajuan teknologi informasi. Adanya kemajuan di bidang teknologi informasi menuntut perpustakaan UIN Sunan Ampel (yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Ampel) Surabaya selalu berusaha mengikuti perkembangan dengan menerapkan manajemen dan sistem layanan berbasis komputer. Untuk itulah perpustakaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya baik secara fisik maupun sumber daya manusianya.

Seiring berjalannya waktu, perpustakaan selalu berupaya untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas nya guna memberikan kenyamanan bagi para pemustaka dengan menambahkan beberapa koleksi berupa buku-buku, namun ada beberapa koleksi yang belum diketahui dikarenakan beberapa data koleksi perpustakaan hilang. Adapun koleksi-koleksi buku di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

NO	Tahun	Jumlah Koleksi Buku

---

<sup>54</sup> Ibid., 4.

1.	1999	-
2.	2000	-
3.	2001	-
4.	2002	-
5.	2003	-
6.	2004	24.788 Buku
7.	2005	30.224 Buku
8.	2006	-
9.	2007	-
10.	2008	-
11.	2009	43.623 Buku
12.	2010	50.268 Buku
13.	2011	54.775 Buku
14.	2012	58.977 Buku
15.	2013	58.526 Buku
16.	2014	3.810 Buku
17.	2015	121.001 Buku
18.	2016	120.0083 Buku
19.	2017	75.996 Buku
20.	2018	82.256 Buku
21.	2019	88.161 Buku



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB III**  
**PERKEMBANGAN PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA TAHUN 1999-2019**

**A. Perkembangan Perpustakaan Sebelum Tahun 1999**

Sebagai catatan bahwa sebelum tahun 1994, Perpustakaan UIN Sunan Ampel (yang sebelumnya bernama IAIN Sunan Ampel) Surabaya masih merupakan perpustakaan dengan sistem katalogisasi manual dan sangat minim dalam fasilitas dan tenaga pengelolaannya. Namun semua keterbatasan tersebut bukan berarti bahwa perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya pasrah dengan apa yang sudah ada dan hanya menunggu uluran tangan dari pihak rektorat atau bantuan dari lembaga-lembaga yang ada di atasnya.

Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya sadar betul akan perannya yang penting sebagai pusat informasi dan sumber inspirasi dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Perpustakaan terus berusaha untuk berbenah diri baik secara struktural kelembagaan sebagai bagian dari UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya maupun dengan mencari sumber lain yang berasal dari luar kelembagaan dengan menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga di luar Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).<sup>55</sup>

Pada tahun 1994 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya memulai otomasi dalam pengelolaan data dan manajemen perpustakaan. pada saat itu perpustakaan hanya memiliki satu computer berbasis DOS untuk

---

<sup>55</sup> Ali Mas'ud, et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2010), 3.

kepentingan administrasi. Membutuhkan waktu lama untuk menjadi lebih baik dan berkembang, hingga pada tahun 1996 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menuai hasil dimana dari pihak Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia memberikan bantuan berupa komputer sebanyak 8 komputer yang terdiri dari 1 komputer server dan 7 komputer klien dimana 6 komputer diantaranya merupakan komputer penelusuran dengan menggunakan sistem *INSIS under Dos (Boot Room)* dan satu komputer lagi digunakan untuk kepentingan administrasi.<sup>56</sup>

Dalam kurun waktu tahun 1996-1997 merupakan masa *trial and error* dari program INSIS dimana pada saat itu perpustakaan baru memiliki koleksi sekitar 3500 record. Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya mulai berkembang seiring berjalannya waktu hingga terlihat pada tahun yang sama perpustakaan berani untuk berlangganan layanan internet. Hal ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya benar-benar menjadi pusat informasi sekaligus untuk mengembangkan jaringan keluar yang tidak hanya bergantung kepada lembaga yang berbasis agama saja melainkan juga bergantung kepada lembaga lain diluar Kementerian Agama bahkan sampai institusi-institusi yang berada di luar negeri.<sup>57</sup>

Perkembangan yang dialami perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya ini menambah keinginan untuk menjadi salah satu perpustakaan yang memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Maka dari itu pihak perpustakaan banyak melakukan pembenahan-pembenahan dalam

---

<sup>56</sup> Ibid., 3.

<sup>57</sup> Ibid., 4.

managemen serta pengembangan sumber daya perpustakaan seperti dengan mengembangkan program komputerisasi yang ada (*INSIS*) menjadi program *SIPISIS* yang dikembangkan oleh Institut Padjajaran Bandung dengan basis *CDS/ISIS* (*Computerized Documentation Service/ Integreted Set of Information System*) pada akhir tahun 1997 yang kemudian dioperasikan pada tahun 1998.

Pada perkembangan selanjutnya perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan teknologi dan sistem manajemen yang sudah ada, tetapi perpustakaan mulai mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti pengadaan dan penambahan koleksi, sistem keamanan, penambahan SDM yang berbasis pustakawan, dan lain sebagainya. Pada akhir tahun 1998, untuk pertama kalinya perpustakaan mengadakan *Weeding* (*pendataan ulang koleksi yang ada*), dan hasilnya sangat mengejutkan. Dari hasil pendataan yang ada tidak diketahui rimbanya. Hal ini membuat pihak perpustakaan berfikir ulang tentang sistem keamanan yang sudah ada.

#### **B. Perkembangan Perpustakaan Tahun 1999-2012**

Pada tahun 1999 perpustakaan IAIN Sunan Ampel yang diketuai oleh Dr. H. Mahmud Manan, MA. kembali melakukan gebrakan dengan membuka layanan internet untuk pengguna perpustakaan sebagai bentuk dari tuntutan kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat. Saat itu hanya ada 4 unit komputer yang disediakan untuk layanan internet. Seiring dengan perkembangan yang ada, perpustakaan juga berhasil menjalankan program

untuk pengadaan dan penambahan koleksi dimana setiap tahunnya perpustakaan menambah jumlah koleksi sampai dengan 500 judul buku.<sup>58</sup>

Pada tahun 2000 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel yang diketuai oleh Drs. Ibnu Anshori, SH., MA. mengembangkan program *SIPISIS* menjadi *SIMPus* (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan) dengan basis yang sama. Bersamaan dengan itu perpustakaan juga telah memiliki sistem pengamanan buku (*Security Gate*) yang dilengkapi dengan alarm yang sampai saat ini masih digunakan.

Sejak tahun 2000 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menjadi perpustakaan yang percontohan dibawah naungan Departemen Agama. Keberhasilan pengembangan sistem manajemen dan jaringan perpustakaan yang efektif dan efisien dengan keterbatasan dana yang dimiliki, namun dapat memberikan pelayanan yang memuaskan dengan mengoptimalkan SDM yang sebagian besar adalah lulusan UIN (IAIN) Sunan Ampel sendiri menjadi salah satu alasan perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel menjadi perpustakaan percontohan dalam hal pelayanan dan sistem manajerial. Sejak saat itu banyak institusi perpustakaan yang mengadakan studi banding ataupun mengirim delegasi untuk magang di perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel.

Pada tahun 2001 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya diketuai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib. Sedangkan pada tahun 2002 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya diketuai oleh Dra. Imas

---

<sup>58</sup> Ibid., 5.



Maesaroh, M. Lib. Pada tahun 2003 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya diketuai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib.

Pada tahun 2004 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya dikepalai oleh Dra. Imas Maesaroh, M.Lib. Pada tahun 2004 perpustakaan dituntut untuk selalu adaptif dan responsif atas perkembangan teknologi dan informasi. Dari sinilah perpustakaan selalu berusaha mengikuti perkembangan manajemen dan layanan berbasis komputer. Maka sejak tahun 1998 perpustakaan menggunakan program CDS/ISIS (*Computerized Documentation Service/Integred Set of Information System*) yang selalu di upgrade mengikuti perkembangan zaman.<sup>59</sup>

Dengan program tersebut, manajemen sistem dapat dijalankan dengan baik dan jasa layanan pakai dapat diberikan secara efektif dan efisien. Dalam memaksimalkan peran dan fungsi tersebut, perpustakaan dikelola oleh 33 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf, dengan rincian 14 orang PNS, 2 orang HR Kantor Pusat, dan 17 orang HR perpustakaan.

Perpustakaan menempati 2 gedung yang terhubung dimana gedung pertama A terdiri dari 3 lantai dan gedung B 2 lantai dengan total luas 2800 m<sup>2</sup>. Perpustakaan juga melengkapi layanan pemakaian internet, setiap pengguna (anggota perpustakaan) diberikan kesempatan menggunakan ninternet 4 kali dalam satu semester. 1 kali pemakaian 10 sampai 60 menit dalam satu hari. Jika jatah pemakaian dengan menggunakan kartu internet telah habis, maka pengguna dapat menggunakan internet dengan membayar

---

<sup>59</sup> Imas Maesaroh et al, *Panduan Perpustakaan Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya 2004*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2004), 2

RP. 1500,- per pemakaian dengan catatan tidak ada pengguna yang menggunakan kartu internet. Jika satu jam pertama telah habis, maka pengguna dipersilahkan meninggalkan tempat. Bagi pemakai dilarang memakai hal-hal yang tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.<sup>60</sup>

Pada tahun 2005 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya dikepalai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib melakukan pembaharuan koleksi yang relatif cepat dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses pengadaan koleksi sangat memperhatikan kebutuhan dari seluruh civitas akademika UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Perpustakaan mendapatkan kepercayaan penuh dalam pengadaan koleksi perpustakaan sehingga lebih bebas untuk melakukan pendataan kebutuhan dari seluruh civitas akademika. Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 31 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf, dengan rincian 12 orang PNS, 2 orang HR Kantor Pusat, dan 17 orang HR perpustakaan.

Perpustakaan juga menambahkan beberapa layanan seperti :

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan kepada para pengguna untuk memperoleh pinjaman bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya.

b. Layanan referensi

Layanan referensi adalah layanan dalam bentuk bantuan, petunjuk,

---

<sup>60</sup> Ibid., 21.

atau bimbingan untuk menemukan bahan pustaka atau informasi. Layanan ini juga menyediakan buku-buku rujukan seperti kamus, ensiklopedia, handbook, buku pedoman, dan lain-lain.

c. Layanan Koleksi Tandon

Koleksi tandon yang menerapkan sistem layanan tertutup merupakan layanan peminjaman koleksi umum yang memiliki tingkat peminatan cukup tinggi serta referensi wajib dari dosen dengan waktu peminjaman terbatas. Koleksi tandon terdiri dari : koleksi buku, koleksi diktat, koleksi artikel jurnal, dan koleksi soal ujian.

d. Layanan Koleksi Khusus

Layanan ini menyediakan koleksi skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian dosen, makalah, dan diktat baik yang dihasilkan dari dalam negeri maupun luar negeri. Koleksi jenis ini hanya dapat dibaca di tempat.

e. Layanan Koran dan Klipping

Layanan Koran dan klipping merupakan layanan yang menyediakan berbagai judul koran nasional dan lokal. Layanan ini memberikan bahan bacaan yang selalu aktual mengikuti perkembangan informasi terkini dari berbagai media massa dan cetak.

f. Layanan Majalah dan Jurnal

Layanan ini menyediakan majalah ilmiah dan majalah populer serta jurnal ilmiah dari berbagai disiplin ilmu baik dari dalam maupun dari luar negeri, terutama disiplin ilmu sosial dan agama.

g. Layanan Audio Visual

Layanan ini merupakan layanan koleksi berbasis teknologi informasi. Layanan yang diberikan meliputi : internet, CD-ROM, Televisi, VCD, dan Casette.

h. Layanan Photo Copy

Layanan ini diberikan untuk mempermudah pengguna memperoleh informasi. Pemakai jasa perpustakaan dapat memphoto copy bahan-bahan pustaka yang diperlukan di perpustakaan.

i. Layanan Bimbingan Pemakai

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting yang diselenggarakan oleh perpustakaan karena dengan kegiatan ini maka perpustakaan dapat mengenalkan mahasiswa tentang pelayanan perpustakaan, membiasakan mahasiswa dengan buku-buku referensi dan penunjang pada mata kuliah yang ada di UIN (IAIN) serta memberikan intruksi cara penggunaannya.

j. Layanan Ruang Baca

Untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna, perpustakaan melengkapi semua ruangnya dengan AC termasuk ruang baca.

k. Layanan Permohonan Judul Buku

Apabila pengguna perpustakaan membutuhkan buku-buku yang belum ada di perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel, maka para pengguna dapat mengajukan permohonan judul buku dengan mengisi formulir permohonan judul bukudi bagian sirkulasi.

### l. Layanan Kartu Sakti

Pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan termasuk dalam wilayah studi Islam menghasilkan pertumbuhan serta perkembangan karya ilmiah maju dengan sangat cepat, hal ini menjadikan tidak satu pun perpustakaan dapat memiliki koleksi yang mencakup seluruh informasi yang ada. Menyadari keterbatasan ini perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel membangun kerjasama dengan beberapa perpustakaan perguruan tinggi. Kerjasama ini akan memudahkan pemakai dari masing-masing perpustakaan yang terlibat dalam kerjasama untuk menggunakan fasilitas perpustakaan lainnya. Kebijakan ini direalisasikan dengan dibuatnya “*kartu sakti*” yang merupakan sebuah kartu yang dapat dijadikan identitas untuk menggunakan perpustakaan yang terlibat dalam jaringan kerjasama perpustakaan (FKP2T).

### m. Layanan Pemesanan Buku

Layanan pemesanan buku merupakan layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan yang sangat membutuhkan koleksi perpustakaan yang sedang dipinjam oleh pengguna lain.

### n. Layanan Pinjam antar Perpustakaan (*Inter Library Loan*)

Layanan peminjaman dari perpustakaan perpustakaan yang telah menjadi anggota IIBN (*Indonesian Islamic Bibliographic Network*). Layanan ini hanya menyediakan foto copy baik buku atau jurnal dari perpustakaan yang dituju dan semua biaya ditanggung oleh pengguna.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Imas Maesaroh et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2005*,

Pada tahun 2006 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya diketuai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib. Pada tahun 2007 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel yang dikepalai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib melengkapi sistem keamanan dengan menggunakan CCTV pada setiap ruangan dalam gedung. Hampir setiap tahun perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel menjadi tempat diadakannya pelatihan ataupun workshop untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan, terutama yang dibawah naungan Departemen Agama. Dan sampai saat ini perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel masih terus berbenah diri dan berusaha untuk menjadi yang terbaik.<sup>62</sup>

Pada tahun 2008 perpustakaan UIN (IAIN) diketuai oleh Dra. Imas Maesaroh, M. Lib. Pada tahun 2009 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel diketuai oleh Drs. Ali Mas'ud, M. Ag memberikan pelayanan bimbingan pemakai dengan tujuan mengenalkan kepada mahasiswa tentang pelayanan perpustakaan seperti jenis-jenis layanan, cara mendapatkan layanan, cara mencari informasi/ ilmu pengetahuan dengan cepat, tepat, dan sesuai kebutuhan. Juga membiasakan mahasiswa dengan buku-buku referensi dan penunjang mata perkuliahan yang ada di UIN (IAIN) Sunan Ampel, dan juga memberikan bantuan dalam metode pencarian sumber-sumber informasi atau ilmu pengetahuan melalui OPAC, internet, dan lain-lain<sup>63</sup>

Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 34 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf dengan rincian 14 orang PNS dan 20 orang tenaga honorer.

---

(Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2005), 30.

<sup>62</sup> Hary Supriyatno et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2009), 6.

<sup>63</sup> Ibid., 25.

Dalam hal kenyamanan dan sarana abaca menjadi prioritas perpustakaan dengan didesainnya gedung perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas perpustakaan. Penyusunan rak buku sesuai dengan konsep “*secure*”, “*comfortable*”, dan “*accessible*”. Sehingga koleksi aman dari kerusakan dan pengguna nyaman untuk menggunakannya.ruang baca didesain betul-betul menghargai privasi pemakai.

Penerangan (*lighting*) sesuai standart kesehatan dan keseluruhan fasilitas ruangan ber AC sehingga pengunjung dapat betul-betul merasa nyaman. Bagi pengunjung yang membutuhkan selingan setelah penat membaca, maka perpustakaan menyediakan ruangan lobi untuk pengunjung yang dilengkapi sarana televise 43 inch.

Pada tahun 2009 juga perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya menambahkan layanan pinjam antar perpustakaan (*Inter Lybrary Loan*). Layanan ini terbentuk dari perpustakaan yang telah menjadi anggota IIBN (*IndonesianIslamic Bibliographic Network*). Layanan ini hanya menyediakan foto copy baik buku atau jurnal dari perpustakaan yang dituju. Sementara ini hanya ada 32 Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang tergabung dalam jaringan IIBN yaitu :

1. IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
4. UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru
5. UIN Sultan Thaha Jambi



6. IAIN Walisongo Semarang
7. IAIN Sultan Amai Gorontalo
8. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
9. IAIN Antasari Banjarmasin
10. IAIN Mataram
11. STAIN Samarinda
12. STAIN Cirebon
13. STAIN Pekalongan
14. STAIN Ponorogo
15. STAIN Palangkaraya
16. STAIN Kediri
17. STAIN Tulungagung
18. STAIN Curup
19. STAIN Pamekasan
20. STAIN Pare-pare
21. STAIN Palopo
22. STAIN AL-Falah Jayapura
23. STAIN Ternate
24. STAIN Bukittinggi
25. STAIN Kerinci
26. STAI Al Ghazali Bulukumba
27. STAIMA Waringin Cirebon
28. IAD Darussalam Ciamis

29. IAI Tri Bakti Kediri
30. ISID Gontor Ponorogo
31. IKAHA Jombang
32. Malikussaleh Lhoksumawe

Pada tahun 2010 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel yang diketuai oleh Drs. Ali Mas'ud, M. Ag menambahkan sistem informasi dan catalog online, perpustakaan menyediakan layanan yang cepat, hemat, dan efektif dengan menggunakan komputerisasi pada keseluruhan kerja perpustakaan baik teknis, administrasi, maupun layanan. Komputerisasi tersebut dilakukan pada :

- a. Pengolahan/ teknis perpustakaan dengan fasilitas 3 komputer.
- b. Tugas administratif dengan fasilitas 3 komputer.
- c. OPAC (On-Line Public Access Catalogue/ Akses Umum terhadap katalog secara On-Line). Dengan fasilitas 14 komputer.
- d. Sirkulasi dengan fasilitas 3 komputer dan scanner pembaca barcode.
- e. Kedatangan dengan fasilitas 1 komputer dan scanner pembaca barcode.
- f. Layanan serial dan koleksi tandon dengan fasilitas 1 PC.
- g. Layanan internet free akses dengan fasilitas 25 PC.
- h. Layanan CD ROM dengan fasilitas 4 PC.
- i. Layanan Audio Visual dengan fasilitas 6 DVD player, 7 TV, dan 2 Casette Player.
- j. 3 komputer server LAN dengan software Linux.
- k. 1 komputer server LTSP berbasis Linux.

1. 1 komputer Web Server untuk katalog dan koleksi digital online.

Dengan perangkat tersebut maka perpustakaan telah melakukan (1) terintegrasinya seluruh komputer ke dalam jaringan lokal dengan software linux untuk layanan perpustakaan akses internet dan publish data katalog dan koleksi digital online, (2) komputerisasi penuh terhadap semua layanan perpustakaan dengan menggunakan software SIMpus (pengembangan CDS/ISIS). Dengan sistem ini semua proses administrasi, peminjaman dan pengembalian, akses katalog online, prosseing buku (katalogisasi, klasifikasi, labeling, dan barcoding), pemesanan buku, statistik pengunjung dan peminjam serta tagihan denda, semuanya diproses secara terintegrasi dan otomatis.<sup>64</sup>

Pada tahun 2011 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel yang diketuai oleh Drs. Ali Mas'ud, M. Ag., memberikan berbagai pelayanan kepada pemustaka guna mempermudah pemustaka dalam mencari sumber informasi maupun dalam mencari sumber referensi. Adapun jenis layanan yang tersedia dalam perpustakaan antara lain :

- a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang diberikan kepada para pemustaka untuk memperoleh pinjaman bahan pustaka dan penyelesaian administrasinya. Layanan yang disirkulasikan (bias dipinjam) adalah koleksi buku yang terdapat di koleksi umum. Layanan ini bersifat komputerisasi penuh sehingga hanya membutuhkan hitungan waktu 30 detik sampai 1 menit dalam melakukan transaksi peminjaman. Dengan

---

<sup>64</sup> Ali Mas'ud et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2010), 28.

sistem ini perpustakaan dapat memberikan layanan secara cepat untuk transaksi antara 700 hingga 1500 transaksi peminjaman setiap harinya.<sup>65</sup>

- b. Layanan Referensi
- c. Layanan Koleksi tandon dan Serial

Layanan koleksi tandon yang menerapkan sistem layanan tertutup adalah layanan peminjaman bukuteks yang memiliki tingkat permintaan cukup tinggi serta referensi wajib dari dosen dengan waktu peminjaman terbatas dan hanya berjumlah eksemplar. Sedangkan layanan koleksi serial adalah layanan yang terbagi menjadi dua yaitu layanan koran dan klipping dan layanan majalah dan jurnal. Layanan koran dan klipping merupakan layanan yang menyediakan berbagai judul koran dan nasional dan lokal, sedangkan layanan majalah dan jurnal adalah layanan yang menyediakan majalah ilmiah dan majalah populer serta jurnal ilmiah dari berbagai disiplin ilmu baik dari dalam maupun dari luar negeri, terutama disiplin ilmu dan sosial.<sup>66</sup>

- d. Layanan Koleksi Khusus
- e. Layanan Audio Visual
- f. Layanan Nonton bareng

Layanan ini merupakan layanan pemutaran film-film terbaru secara berkelompok yang ditayangkan pada hari jum'at

- g. Layanan Fotocopy
- h. Layanan Bimbingan Pemakai

<sup>65</sup> Ali Mas'ud et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2011), 21.

<sup>66</sup> Ibid.,24.

- i. Layanan Ruang Baca
- j. Layanan Permohonan Judul Buku
- k. Layanan Pemesanan Buku
- l. Layanan Kartu Sakti

Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel membangun kerjasama antar perpustakaan dengan beberapa perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Kerjasama ini akan mempermudah pemustaka dari masing-masing perpustakaan yang terlibat dalam kerjasama untuk menggunakan fasilitas perpustakaan lainnya. Kebijakan ini direalisasikan dengan dibuatnya “kartu sakti”. Kartu sakti ini dapat dijadikan identitas untuk menggunakan jasa layanan perpustakaan yang tergabung dalam Forum Kerjasama Antara Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN).<sup>67</sup>

Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 34 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf dengan rincian 30 orang PNS dan 4 orang tenaga honorer. Pada tahun 2012 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel yang dikepalai oleh Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I. menambahkan fasilitas yaitu fasilitas pemakaian internet dimana pemustaka internet adalah anggota perpustakaan baik mahasiswa, karyawan, maupun dosen. Pemustaka wajib mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan jatah dan jam yang tersedia atau masih kosong dengan menyerahkan KTA. Maksimal pemakaian internet adalah 1 jam.

Bagi yang sudah mendaftar dan terlambat datang 10 menit maka dianggap hangus dan akan digantikan oleh pengguna lain. Apabila pendaftar terlambat dari jam yang ditentukan, maka dipersilahkan mengisi pada jam

---

<sup>67</sup> Ibid., 30.

berikutnya yang masih kosong. Pengambilan file atau data harus dengan menyerahkan flashdisk atau CDR yang bebas virus kepada petugas.

Bagi pemustaka internet dilarang memanfaatkan internet untuk hal-hal yang berbau pornografi yang melanggar hukum dan tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dan apabila terjadi kesulitan atau permasalahan dalam pengoperasian maka harus segera melaporkan kepada petugas.<sup>68</sup> Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 33 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf dengan rincian 29 orang PNS dan 4 orang tenaga honorer.

### **C. Perkembangan Perpustakaan Tahun 2013-2019**

Pada tahun 2013 perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang pada saat itu diketuai oleh Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I. menyediakan layanan yang cepat, hemat, dan efektif dengan menggunakan komputerisasi pada keseluruhan kerja perpustakaan baik teksis, administrasi, maupun layanan. Hingga saat ini perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel masih terus berbenah diri untuk menjadi yang terbaik.

Dengan menggunakan komputerisasi tersebut, maka perpustakaan telah melakukan terintegrasinya komputer ke dalam jaringan lokal dengan software linux untuk layanan perpustakaan akses internet, publis data katalog, dan koleksi digital online, komputerisasi penuh terhadap semua layanan perpustakaan dengan menggunakan software SLiMS (Senayan Library Manajemen), dan keseluruhan

---

<sup>68</sup> Hary Supriyatno et al, *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2012), 24.

proses sirkulasi dan absensi dilakukan secara otomatis dengan sistem barcode.<sup>69</sup>

Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel juga melakukan program komputerisasi untuk penelusuran koleksi perpustakaan, bibliografi, lokasi dan nomor panggil koleksi untuk memudahkan pencarian koleksi yang dibutuhkan para pemustaka. Dan program tersebut adalah (OPAC). Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 29 orang yang terdiri dari unsur pimpinan, 8 orang pustakawan, dan 20 staf, dengan rincian 27 orang PNS, dan 2 orang tenaga honorer. Perpustakaan UIN (IAIN) Sunan Ampel terus berbenah diri dan terus berkembang seiring berkembangnya waktu hingga berubahnya nama IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 1 oktober 2013.

Pada tahun 2014 perpustakaan UIN Sunan Ampel yang diketuai oleh Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I. mengembangkan tata cara penelusuran dengan OPAC WEB dan juga menambahkan layanan DMR yang merupakan layanan yang disediakan untuk membantu para peneliti, dosen, dan mahasiswa dalam bidang sejarah dan peradaban islam.<sup>70</sup>

Pada tahun 2015 Perpustakaan UIN Sunan Ampel yang diketuai oleh Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I. terus berkembang dengan mengembangkan layanan digital manuskrip repository (DMR) yang merupakan sebuah layanan yang disediakan untuk membantu para peneliti, dosen dan mahasiswa yang

---

<sup>69</sup> Hasbullah Hilmi et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2013), 28.

<sup>70</sup> Hasbullah Hilmi et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2013), 33.



berminat dalam bidang sejarah dan peradaban islam khususnya tentang manuskrip pesantren di Indonesia. Layanan ini merupakan pengembangan jasa perpustakaan yang baru dirilis pada tahun 2014, dan saat ini masih dalam proses penyiapan untuk dapat diakses secara offline oleh para pemustaka. Dalam jangka panjang Digital Manuskrip Repository (DMR) akan dikembangkan secara bertahap guna dapat diakses secara online untuk masyarakat luas.<sup>71</sup>

DMR merupakan salah satu layanan khas yang hanya dimiliki oleh UIN Sunan Ampel Surabaya yang ingin memberikan informasi tentang beragam kekayaan naskah Islam yang ada di pesantren-pesantren di Indonesia. Layanan ini bertujuan untuk melestarikan kekayaan intelektual pesantren yang terekam dalam naskah kuno untuk dialih mediakan (didigitalkan) agar dapat diakses oleh masyarakat luas demi kepentingan pengembangan pengetahuan.<sup>72</sup>

Dalam hal ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dikelola oleh 28 orang yang terdiri dari unsur pimpinan, 8 orang pustakawan, dan 20 staf, dengan rincian 26 orang PNS dan 2 orang tenaga honorer.

Pada tahun 2016 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang diketuai oleh Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I. mengembangkan layanan sirkulasi berbasis teknologi. Koleksi yang disirkulasikan (yang bisa dipinjam) adalah koleksi buku yang berstatus koleksi umum dan diisplay di rak ruang koleksi umum. Layanan sirkulasi berbasis teknologi ini memberikan kemudahan, ketepatan, dan kecepatan kepada para pemustaka untuk melakukan transaksi

---

<sup>71</sup> Ummi Rodliyah et al., *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2015), 26.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 26

peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dalam hitungan detik. Sistem ini dapat meningkatkan efisiensi karena transaksi peminjaman dan pengembalian mencapai kisaran antara 700-1500 transaksi setiap harinya.

Layanan sirkulasi hanya diberikan kepada para civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memiliki kartu anggota pusat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rincian peminjaman: (untuk kategori dosen, maksimal sebanyak 10 eksemplar selama satu bulan), (untuk kategori karyawan, memperoleh jatah peminjaman maksimal 5 eksemplar selama 1 minggu), dan (untuk mahasiswa S-1, S-2, dan S-3 diberikan hak peminjaman maksimal 5 eksemplar selama 1 minggu).<sup>73</sup> Dalam hal ini perpustakaan dikelola oleh 30 orang yang terdiri dari unsur pimpinan, 9 orang pustakawan, dan 20 orang staf, dengan rincian 29 orang PNS dan 1 orang tenaga tetap Non –PNS.

Pada tahun 2016 perpustakaan juga mengembangkan beberapa sistem antara lain :

a. Loan Service/ Peminjaman Mandiri

Sistem otomasi perpustakaan telah berkembang ke arah layanan mandiri dimana transaksi peminjaman buku dilakukan secara mandiri oleh pemustaka. Dengan sistem ini tingkat partisipasi pemustaka lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab.

b. Upload Mandiri

---

<sup>73</sup> Ummi Rodliyah et al, *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016*, (Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2016), 12.

Penyerahan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis, dan disertasi) sebagai syarat mendapatkan keterangan bebas pinjam. Mahasiswa diharuskan upload mandiri file tugas akhir mereka ke dalam repository <http://digilib.uinsby.ac.id>.

c. Loan Check

Sistem layanan yang memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk melakukan check pinjam secara online, mengetahui jumlah denda keterlambatan yang harus dibayar, kapan terakhir harus mengembalikan buku, dan jumlah pinjaman yang jatuh tempo pada <http://catalog.uinsby.ac.id>

Pada tahun 2017 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang diketuai oleh Sirajul Arifin, S. Ag., S.S., M.E.I. mengembangkan layanan literasi informasi. Perkembangan teknologi khususnya teknologi *World Wide Web* yang disebarkan melalui internet telah mencapai tingkat kemajuan yang luar biasa. Perkembangan yang sangat bermanfaat bagi akademisi (peneliti, dosen, dan mahasiswa) dalam melaksanakan tugas akademik mereka.

Akses terhadap berbagai jenis referensi riset seperti artikel, jurnal, tesis, disertasi, dan lain-lain menjadi sangat mudah dan murah. Penyelesaian tugas akademis bagi para civitas akademika membutuhkan kompetensi khusus yang dikenal dengan literasi informasi. Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, menentukan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan

tugas mereka.<sup>74</sup>

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya *loan service* atau peminjaman mandiri dimana transaksi peminjaman buku dilakukan secara mandiri oleh pemustaka. Dengan sistem ini tingkat partisipasi pemustaka lebih maksimal untuk meningkatkan rasa tanggungjawab. Keterlibatan mereka dalam proses transaksi ini memberikan pengalaman khusus bagi mereka.<sup>75</sup>

Kemudian layanan upload mandiri dimana penyerahan tugas akhir mahasiswa seperti skripsi, tesis, dan disertasi sebagai syarat untuk mendapatkan keterangan bebas pinjam, mahasiswa diharuskan melakukan upload mandiri file tugas akhir mereka ke dalam repository *digilib.uinsby.sc.id*. panduan upload mandiri dapat diakses secara online melalui link : <http://digilib.uinsby.ac.id/2756/>

Kemudian layanan *loan check* dimana layanan ini memberikan kemudahan pada pemustaka untuk melakukan check pinjam secara online dengan tujuan untuk mengetahui jumlah denda keterlambatan yang harus dibayar, kapan terakhir harus mengembalikan buku, dan jumlah pinjaman yang jatuh tempo. Layanan ini dapat diakses melalui link : <http://catalog.uinsby.ac.id/index.php=membercek>

Pada tahun 2017 perpustakaan UIN Sunan Ampel juga menambah fasilitas yang dianggap sebagai keberhasilan bagi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya diantaranya adalah : adanya rintisan 4 corner layanan yang menjadi distingsi pengembangan perpustakaan perguruan tinggi (BI Corner, Corner of

---

<sup>74</sup> Ibid., 27.

<sup>75</sup> Sirajul Arifin et al, *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 14.

Indonesian Islam, Arabian Corner, dan American Corner) meskipun belum semua corner berhasil dilayankan. Selain itu keberhasilan perpustakaan dalam menerapkan layanan online (SMART LOAN) yang terdiri dari *self loan*, *reloan*, *free loan*, dan *loan check* yang belum banyak diterapkan oleh perpustakaan lain.<sup>76</sup>

Pada tahun 2018 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang diketuai oleh Dr. Irma Soraya, M. Pd. menambahkan fasilitas dan kegiatan seperti peningkatan kuantitas layanan perpustakaan dengan membuka layanan bimbingan penelusuran informasi pada tiap bagian, pelatihan literasi informasi untuk mahasiswa baru, pelatihan informasi untuk mahasiswa tingkat akhir, pengembangan layanan pinjam mandiri, pelatihan literasi untuk dosen, pelayanan registrasi online, pelayanan upload mandiri untuk tugas akhir sebagai syarat keterangan bebas pinjam, pelayanan upload mandiri untuk semua karya ilmiah civitas akademika.

Kemudian peningkatan kualitas layanan perpustakaan, peningkatan kompetensi pustakawan sesuai Undang-undang dan SNI Perpustakaan dengan mengikuti uji kompetensi (sertifikasi) pustakawan sebanyak 6 orang, mengirim peserta pelatihan CTA sebanyak 4 orang, dan mengirim peserta untuk workshop panduan preservasi sebanyak 2 orang. Kemudian peningkatan kemampuan IT dengan melakukan workshop pengembangan perpustakaan digital, pelatihan sistem informasi perpustakaan tingkat lanjut, mengirim peserta pelatihan alih media dan digitalisasi sebanyak 2 orang, dan pelatihan pengelolaan repository.

---

<sup>76</sup> Ummi Rodliyah et al, "Laporan Kinerja Unit Perpustakaan 2018", (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), v.

Kemudian peningkatan kemampuan Bahasa Asing dengan mengirim peserta mengikuti kursus Bahasa Inggris sebanyak 5 orang dan kursus Bahasa Arab sebanyak 5 orang.

Kemudian peningkatan status akreditasi dengan mengirimkan peserta untuk workshop atau sosialisasi pengisian borang akreditasi perpustakaan, membentuk tim penyusun borang akreditasi, menyusun dokumen akreditasi, dan mengadakan rapat koordinasi pelaksanaan vitasi akreditasi perpustakaan. Kemudian peningkatan terbit administrasi atau pelaporan dan pedoman pengelolaan perpustakaan dengan mengadakan kegiatan penyusunan dan percetakan buku panduan, penyusunan dan percetakan kebijakan pengembangan koleksi, penyusunan dan percetakan pedoman pengolahan, penyusunan dan percetakan dokumen SOP perpustakaan, dan penyusunan laporan perpustakaan secara rutin yang melibatkan semua bagian. Kemudian peningkatan kerjasama eksternal dengan mengadakan kegiatan MOU kerjasama dengan lembaga lain, kegiatan peningkatan peran dan keterlibatan dalam forum kerjasama perpustakaan, serta peningkatan hak akses ke sumber informasi dari lembaga lain.<sup>77</sup>

Kemudian peningkatan kualitas koleksi sesuai dengan kurikulum dengan melakukan kegiatan survey kebutuhan pemakai, pembuatan form online sesuai usulan buku baru, pembuatan form cetak usulan buku baru, pembuatan banner sosialisasi partisipasi usulan buku baru, pengiriman permohonan via surat atau email dan sosial media kepada kepala jurusan atau kepala prodi dan dosen.

---

<sup>77</sup> Ibid., 8.

Kemudian peningkatan koleksi sesuai kebutuhan kurikulum, merencanakan program koleksi pembelajaran berbasis perpustakaan dengan menyusun koleksi perpustakaan berdasarkan silabus yang dilengkapi nomor panggil, bekerjasama dengan Fakultas Dakwah sebagai pilot project program pembelajaran berbasis perpustakaan, dan membentuk tim persiapan program koleksi pembelajaran berbasis perpustakaan. Kemudian perluasan gedung perpustakaan, dan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana fasilitas umum. Pada tahun 2018 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga telah berhasil menambahkan prestasi lembaga dengan merintis beberapa corner sebagai jawaban dari kebutuhan pemustaka serta sebagai distingsi pengembangan layanan perpustakaan. Adapun corner yang telah berhasil dirintis adalah :

1. Corner of Indonesian Islam (CIOS)
2. BI Corner
3. Arabian Corner
4. American Corner

Dari keempat corner diatas yang telah berhasil dilayankan adalah Corner Of Indonesian Islam (CIOS) dan American corner yang keduanya bergabung dengan layanan koleksi tendon. Sedangkan untuk Arabian corner dan BI corner masih dalam tahap persiapan.<sup>78</sup>

Pada tahun 2019 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang diketuai oleh Dr. Irma Soraya, M. Pd. mengalami perkembangan dari segi sarana dan prasarana. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memperlihatkan aspek

---

<sup>78</sup> Ibid., 22.



sarana dan prasarana dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka. Fasilitas akses terhadap sumber-sumber elektronik (*e-library*) berupa e-journal, e-book, maupun repository digital library terus dikembangkan. Pencapaian yang patut dibanggakan adalah tersinkronisasi dengan RAMA Ristedikti dengan konten terbesar diantara PPTKIN yang lain.

Selain sarana elektronik, fasilitas fisik juga sangat penting bagi kebutuhan pemustaka adalah ruang baca atau area baca yang nyaman dan luas. Perpustakaan berusaha mendesain ulang suasana ruang baca yang tersedia dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel yang diharapkan dengan perubahan suasana interior dan dinding pada ruang baca dapat memberikan suasana nyaman dan menarik bagi pemustaka. Perubahan desain juga telah menjadi ajang promosi perpustakaan karena sebagian desain memiliki fungsi selfie spot yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial.<sup>79</sup>

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengembangkan prestasi lembaga. Sebagai sebuah unit kerja, perpustakaan harus selalu berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya dalam suatu pencapaian prestasi atau penghargaan. Jika pada tahun 2018 perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya telah berhasil melayankan Indonesian Islam Corner (ICC), maka pada tahun 2019 dilanjutkan dengan me-launching BI Corner sebagai jawaban dari kebutuhan pemustaka serta sebagai distinksi pengembangan layanan perpustakaan.<sup>80</sup> BI corner merupakan program dari bank Indonesia (BI) yang bekerjasama dengan

---

<sup>79</sup> Ummi Rodliyah et al, "Laporan Kinerja Unit Perpustakaan 2019", (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 21.

<sup>80</sup> Ibid., 24.

berbagai lembaga termasuk Perguruan Tinggi untuk menyediakan satu sudut (corner) yang diharapkan menjadi pusat kajian perbankan dan ekonomi.

Pada tahun 2019, perpustakaan UIN Sunan Ampel telah me-launching BI corner di lantai 1 gedung perpustakaan UIN Sunan Ampel pada September 2019 dan telah tersedia koleksi perbankan, akutansi, dan ekonomi syariah sesuai pengajuan UIN Sunan Ampel lengkap dengan paket corner yang berisi counter, rak buku, karpet, bhoot, komputer, tv, lampu dan bunga hias. Pada saat ini telah dilayankan dan menjadi tempat favorit bagi pemustaka.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

# FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL DALAM MENDORONG KEMAJUAN INTELEKTUAL ISLAM

### A. Faktor Penunjang Perpustakaan UIN Sunan Ampel

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berdiri seiring dengan berdirinya kampus UIn Sunan Ampel Surabaya, menurut surak keputusan IAIN, perpustakaan berdiri pada tanggal 22 oktober tahun 1965.<sup>81</sup>

Dalam hal ini perpustakaan memiliki peran penting dalam kajian intelektual islam bagi para mahasiswa. Sebagai lembaga pengelola informasi, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya menyediakan akses informasi kemudian memanfaatkan informasi tersebut untuk tugas-tugas para mahasiswa, dan secara khusus, terkait kajian tersebut mendorong mereka saling bertemu dengan adanya kegiatan diskusi.<sup>82</sup>

Adapun faktor penunjang perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual Islam mahasiswa adalah:

1. Faktor sumber daya manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan arah perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Jaringan kerjasama antar perpustakaan (networking). Perpustakaan UIN

---

<sup>81</sup> Salam Dzofir et al, *Lustrum IAIN Sunan Ampel ke I 5 Djuli 1965-1970*, (Surabaya:Kementerian Agama bagian D/Penerbitan), 6.

<sup>82</sup> Ummi Rodliyah, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2019.

Sunan Ampel Surabaya tergabung dalam sebuah forum yaitu forum kerjasama. Baik forum kelembagaan maupun forum secara profesi pustakawan, dan juga kerjasama perpustakaan dengan lembaga lain, dan itu juga sangat mempengaruhi program pengembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Faktor Finansial faktor finansial juga sangat berpengaruh dalam kemajuan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual mahasiswa
4. Faktor Kepala Perpustakaan faktor kepala perpustakaan juga sangat memungkinkan, masing-masing kepala harus memiliki fokus dan pengembangan yang berbeda, dan itu juga mempengaruhi faktor penunjang perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual Islam.

#### **B. Faktor penghambat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya**

Adapun faktor penghambat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual Islam mahasiswa adalah

##### 1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) juga bisa menjadi penghambat, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memungkinkan untuk berkembang jauh lebih baik dan lebih besar jika perpustakaan mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Ummi Rodliyah, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2019.

2. Ketidakstabilan anggaran

Ketidakstabilan anggaran perpustakaan juga bisa menjadi penghambat perpustakaan dalam mendorong kemajuan intelektual Islam. Jika dibandingkan dengan perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lainnya, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya masih jauh lebih berbeda dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Surabaya. Jika dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Islam lainnya, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya masih kalah jauh dengan perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dalam hal pergedungan.

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal pengembangan gedung masih sangat jauh dan belum bisa berkembang sehingga hal tersebut bisa menjadi penghambat perkembangan perpustakaan.

4. Dukungan pimpinan

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya merasakan bahwa ada peningkatan statuta atau struktur organisasi perpustakaan disamakan dengan pusat seperti pusat bahasa, pusat ma'had dan lain-lain, bisa dikatakan bahwa perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya masih belum memiliki status yang kuat secara kelembagaan dan kepala perpustakaan juga tidak menjadi anggota senat, jadi perpustakaan kurang mempunyai suara ketika

kepala perpustakaan memutuskan sesuatu di UIN Sunan Ampel Surabaya. Itu artinya cukup menghambat perpustakaan dalam mendorong kemajuan intelektual Islam.

5. Status Kelembagaan

Status perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya masih kurang kuat, apabila perpustakaan sudah menjadi lembaga seperti anggota senat, maka kemungkinan besar suara perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya akan di dengar oleh pusat seperti menyuarkan program kerja perpustakaan seperti kajian intelektual Islam mahasiswa, dan itu pasti akan di dengar oleh pusat.<sup>84</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>84</sup> Ummi Rodliyah, *Wawancara*, Surabaya, 26 September 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan pelayanan segala macam informasi baik secara tercetak maupun terekam dalam bentuk media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdiri pada tahun 1965. Sebagai salah satu unit terpenting dari perguruan tinggi, perpustakaan memiliki tanggungjawab dalam mengemban terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat.
2. Pada tahun 1999 perpustakaan UIN (IAIN) Surabaya membuka layanan internet untuk pengguna perpustakaan, pada tahun 2000 perpustakaan menambahkan sistem pengaman buku yang dilengkapi alarm, pada tahun 2004 perpustakaan melengkapi layanan pemakaian internet, pada tahun 2005 perpustakaan menambahkan layanan pinjam antar perpustakaan, pada tahun 2007 perpustakaan melengkapi sistem keamanan dengan menggunakan CCTV pada setiap ruangan, pada tahun 2009 perpustakaan menambahkan fasilitas bimbingan antar pemakai dengan tujuan



mengenalkan kepada mahasiswa tentang pelayanan perpustakaan, pada tahun 2011 perpustakaan memberikan pelayanan kepada pemustaka guna mempermudah informasi dan mencari sumber informasi dan referensi, pada tahun 2012 perpustakaan menambahkan fasilitas pemakaian internet, pada tahun 2013 perpustakaan menyediakan layanan cepat, hemat, dan efektif dengan menggunakan komputerisasi, pada tahun 2015 perpustakaan menambah layanan *digital manuskrip repository* (DMR), pada tahun 2016 perpustakaan menambahkan layanan berbasis teknologi, pada tahun 2017 perpustakaan mengembangkan layanan literasi informasi, pada tahun 2017 perpustakaan menambahkan fasilitas beberapa corner, pada tahun 2019 perpustakaan melaunching BI corner.

3. Adapun faktor penunjang dan penghambat perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mendorong kemajuan intelektual Islam adalah :
  - a. Faktor penunjang : Sumber Daya Manusia (SDM), jaringan kerjasama (networking) antar perpustakaan, faktor finansial, dan faktor kepala perpustakaan.
  - b. Faktor penghambat : Sumber Daya Manusia (SDM), ketidakstabilan anggaran, dalam hal pergedungan, dukungan pimpinan, dan status kelembagaan.

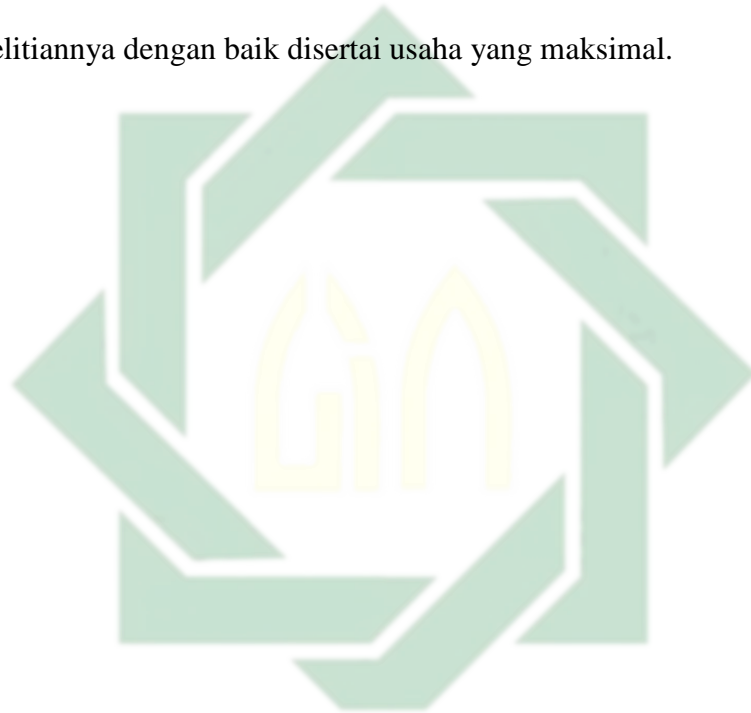
## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang sejarah perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya dari tahun 1999-2019 terdapat saran yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian berikutnya antara lain :

1. Sebagai sumber referensi, perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki berbagai referensi yang sangat penting dalam penulisan skripsi, tesis, disertasi, dan lain lain terlebih dalam hal penelitian skripsi tentang perkembangan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, masih banyak hal yang harus di teliti dalam penulisan skripsi tentang Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari sini peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang data-data, penambahan layanan dan penambahan fasilitas yang ada di perpustakaan guna mempermudah penelitian tentang perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan perpustakaan berbasis IT yang penggunaannya dapat diakses melalui internet, website, dan digital lybrari. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki layanan pinjam antar perpustakaan karena perustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya tergabung dalam IIBN (*Indonesian Islamic Bibliographic Network*). Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki beberapa corner sebagai jawaban atas kebutuhan pemustaka serta distinksi pengembangan perpustakaan seperti corner of Indonesian Islam (CIOS), Arabian corner, BI corner, Arabian corner, dan American corner. Diharapkan untuk peneliti lainnya agar memperdalam kembali penelitian

tentang corner perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Skripsi ini sebenarnya terdapat kekurangan dalam segala aspek baik dari aspek penulisan, data, maupun hasil dari penelitian. Maka dari itu, apabila ada seseorang yang nantinya melakukan penelitian tentang perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis berharap dapat menyempurnakan penelitiannya dengan baik disertai usaha yang maksimal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. et al. *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Indagiri Dot Com, 2019.
- Arifin, Sirajul. et al. *Buku Panduan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2017.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Dzofir, Salam. et al. *Lustrum IAIN Sunan Ampel ke I 5 Djuli 1965-1970*. Surabaya: Kementerian Agama bagian D/penerbitan, 1965-1970.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1969.
- Hilmi, Hasbullah et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2013.
- Ismail, Yaqub et al. *Lustrum III IAIN Sunan Ampel 5 Juli 1965-1980*. Surabaya: SIE Penerbitan Lustrum III, 1980
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Maesaroh, Imas. et al. *Panduan Perpustakaan Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya Tahun 2004*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2004.
- Maesaroh, Imas. et al. *Buku Panduan Perpustakaan Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya Tahun 2005*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2005.
- Mas'ud, Ali. et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2010.

- Mas'ud, Ali. et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2011.
- Nurhadi, Mulyani, A. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.
- NS, Sutarno. *Seperempat Abad Perpustakaan Umum Pemerintah Provinsi DKI Jakarta:1978-2003*. Jakarta: CV Muliastari, 2003.
- Obert Voll, Jhon. *Islam Continuity and Change in Modern World*. Amerika: Wetview Press, 1982.
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Rodliyah, Umami. *Wawancara*, Surabaya: 26 September 2019.
- Rodliyah, Umami. et al. *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2015.
- Rodliyah, Umami. et al. *Buku Panduan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2016.
- Rodliyah, Umami. et al. *Laporan Kinerja Unit Perpustakaan 2018*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Rodliyah, Umi. et al. *Laporan kinerja Unit Perpustakaan 2019*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia Dari Era Klasik Hingga Terkini*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Supriyatno, Hary. et al. *Buku Panduan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2009.

Supriyatno, Hary. et al. *Buku Panduan 2012 Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: CV. Cakraningrat Perum Purimas, 2012.

Zulaikha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A